

## **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJARKAN DOA HARIAN KEPADA SISWA DI TADIKA AL FIKH ORCHARD AWANI BANGI**

Sofvia Ranti<sup>1</sup>, Hasrian Rudi Setiawan<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Sofviarantiii@gmail.com<sup>1</sup>, hasrianrudi@umsu.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education teachers in teaching daily prayers to students and identify supporting and inhibiting factors in their implementation at Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi. This study used a qualitative approach with a descriptive approach, focusing on an in-depth understanding of the ongoing learning process. The research subjects included teachers and students, and data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Observations were used to directly observe learning activities, interviews were conducted to obtain information from teachers regarding the strategies implemented, and documentation served as supporting data. Data analysis techniques were carried out through the stages of data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results showed that the strategies used by teachers included habituation, repetition, role modeling, the use of learning media, and direct practice in daily activities. These strategies were deemed effective in instilling prayer habits in students from an early age. Supporting factors included teacher competence, a religious school environment, the availability of learning media, and parental support. Meanwhile, inhibiting factors identified included differences in student abilities, limited learning time, lack of habituation at home, low student concentration, and limited variety of learning media. Thus, the success of learning daily prayers is greatly influenced by appropriate strategies and support from the school and family environment. Therefore, synergy between teachers and parents is necessary to optimize ongoing learning.*

Keywords : Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Daily Prayer, Students, Tadika

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan doa-doa harian kepada siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa, dengan teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru terkait strategi yang diterapkan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan secara teliti dan berulang untuk memastikan

keakuratan data. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru meliputi metode pembiasaan, pengulangan, keteladanan, penggunaan media pembelajaran, serta praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari. Strategi tersebut dinilai efektif dalam menanamkan kebiasaan berdoa pada siswa Adapun faktor pendukung meliputi kompetensi guru, lingkungan sekolah yang religius, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan dari orang tua. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pembiasaan di rumah, rendahnya konsentrasi siswa, serta keterbatasan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran doa-doa harian sangat dipengaruhi oleh strategi yang tepat serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru dan orang tua untuk mengoptimalkan pembelajaran yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Doa Harian, Siswa, Tadika

### **A. Pendahuluan**

Al Fiqh Orchard merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Kanak-kanak yang beroperasi sejak 2011. Awalnya, institusi ini hanya memiliki satu cabang di Taman Setia Klang, kemudian secara bertahap membuka beberapa tadika lain di wilayah Lembah Klang. Sehingga pada tahun 2019 institusi ini mengalami perkembangan secara signifikan dengan mengusung identitas baru, yaitu Al Fiqh Orchard, serta telah memiliki sekitar 20 cabang tadika yang tersebar di berbagai daerah di dalam negeri. Lembaga ini berkomitmen untuk mencetak generasi masa depan yang unggul melalui pendidikan anak, mengingat pada masa tersebut merupakan fase yang sangat penting dalam menanamkan serta membentuk nilai-nilai positif pada diri anak-anak.

Al Fikh Orchard menghadirkan proses pembelajaran yang mencakup pengembangan aspek spiritual, pembentukan sikap, penanaman nilai, keterampilan sosial, serta kemampuan komunikasi anak. Seluruh aspek tersebut diselaraskan dengan pilar-pilar pendidikan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Standard Prasekolah Tadika taman setia juga memiliki misi yaitu, menanamkan anak-anak untuk gemar menuntut ilmu dan membentuk pribadi yang berakhlaq mulia menjadi khalifah yang taat dan beriman, beramal sholeh berdasarkan al-qur'an dan sunnah.

Filosofi dalam strategi mengajar doa harian oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tadika Al-Fikh Orchard Awani Bangi didasarkan pada filsafat pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia dan hubungan manusia dengan

Tuhan. Doa harian dipandang sebagai sarana untuk mendidik siswa tentang ketergantungan pada Allah, sesuai dengan ajaran Islam yang menjadikan pendidikan sebagai proses holistik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, yang menempatkan doa sebagai inti spiritualitas dan pendidikan moral.

Mengacu pada teori pembelajaran konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman aktif, seperti praktik doa harian yang melibatkan pengulangan dan pemahaman kontekstual. Dalam konteks PAI, teori ini diterapkan untuk mengintegrasikan doa dengan pembelajaran sosial dan emosional, sesuai dengan teori Piaget tentang perkembangan kognitif anak. Di Tadika Al-Fikh, strategi ini membantu siswa memahami doa bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai pembentukan identitas Islam

Landasan yuridis didasarkan pada peraturan pendidikan Malaysia, khususnya Akta Pendidikan 1996 (Akta 550) yang mewajibkan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, termasuk tadika. Kebijakan Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) melalui Kurikulum Standard

Tadika (KST) menekankan pengajaran nilai-nilai Islam, seperti doa harian, sebagai bagian dari modul agama. Di Tadika Al-Fikh Orchard Awani Bangi, ini diimplementasikan sesuai dengan garis panduan Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS), yang mengatur kurikulum PAI untuk memastikan kesesuaian dengan hukum syariah (Akta Pendidikan 1996. Akta 550. 1996. Kuala Lumpur) Pengalaman lapangan di Tadika Al-Fikh Orchard Awani Bangi, di mana guru PAI menggunakan metode interaktif seperti permainan peran dan lagu doa untuk mengajar siswa. Praktik ini didukung oleh studi kasus dari sekolah-sekolah Islam serupa, menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan partisipasi siswa. Evaluasi praktis meliputi observasi harian dan umpan balik orang tua, yang menunjukkan peningkatan pemahaman doa sebagai rutinitas spiritual.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat taman kanak-kanak (tadika) memainkan peran penting dalam membentuk fondasi spiritual dan moral anak-anak sejak dini. Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi, yang terletak di Bangi, Selangor, Malaysia, merupakan lembaga pendidikan anak yang fokus pada pengembangan

holistik, termasuk aspek agama Islam. Mengajarkan doa harian kepada siswa di usia ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan ibadah, meningkatkan kesadaran akan hubungan dengan Allah SWT, serta membangun karakter yang taat dan disiplin.

Strategi guru PAI dalam mengajarkan doa harian harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun, yang masih dalam tahap konkret dan memerlukan metode interaktif, menyenangkan, dan repetitif. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi pendidikan anak, seperti teori Piaget yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman sensorik dan sosial. Strategi adalah salah satu yang telah direncanakan dan didefinisikan dengan jelas. Rencana menganalisis apa yang ingin dicapai, siapa yang terlibat dalam rencana tersebut, isi dan bagaimana kegiatan akan dilakukan.

Pendidikan anak merupakan suatu proses pembinaan semenjak ia dilahirkan sampai usianya pada 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak, sehingga

Pendidikan anak bertujuan untuk mengembangkan aspek jasmani dan rohani anak agar ia memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang Pendidikan berikutnya. Pendidikan anak dilaksanakan sebelum Pendidikan dasar, proses ini membina dan mengoptimalkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk prilaku serta kemampuan dasar sesuai tahap perkembangan sebagai bekal untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan, meraih tujuan hidup, serta mendorong kemajuan peradaban. Dalam perjalanan sejarah, umat Islam pernah mencapai masa kejayaan di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, intelektual, dan seni budaya, yang ditopang oleh kekuatan ekonomi serta perkembangan pendidikan yang pesat.

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa karena nilai-nilai islam harus tertanam, tumbuh dan berkembang pada setiap siswa. Siswa memerlukan pengawalan, bimbingan, dorongan dan juga pengarahan dari seorang guru agar siswa mampu menguasai dan

mengamalkan ajaran Islam dengan tepat. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Selain itu, media juga diperlukan sebagai perantara untuk menunjang dan mengasah kemampuan anak dengan lebih santai dan bebas stres, dan tentunya membuat anak Bahagia. Peran guru, selain penggunaan metode pembelajaran, sangat menentukan keberhasilan proses belajar di sekolah. Namun, masih terdapat guru yang belum memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam merancang pembelajaran, sehingga dapat berdampak kurang baik terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, kreatif, serta mampu merancang pembelajaran secara efektif guna mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Bukan hanya bertugas untuk mengajarkan Pelajaran kepada peserta didik. Lebih dari itu, seorang pendidik atau guru harus memberikan perhatian yang lebih terhadap para peserta didik dan juga

menjalankan proses belajar, pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkat kualitas Pendidikan. Seorang guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang benar agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertakwa dan berakhlak mulia. Selain itu, nabi Muhammad SAW menyebutkan dalam sebuah hadits: "Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada akhlak yang mulia." (HR. Tirmidzi).

Hadits ini menekankan tentang urgensi pendidikan dalam kehidupan manusia. Guru PAI memiliki tugas untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang akan membina siswa dalam kehidupan mereka.

Sebagai teladan bagi peserta didik, guru perlu menjaga sikap dan tutur kata dengan baik. Hal ini penting karena anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang dilihat dan didengarnya, sehingga mereka akan mengikuti perilaku maupun anjuran yang dicontohkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus menjadi suri teladan yang baik bagi setiap anak.

Perbuatan yang dilihat oleh anak, secara otomatis akan masuk kepada jiwa kepribadian si anak, kemudian timbul sikap-sikap terpuji pada perilaku anak.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pendidik dituntut mampu mengelola proses pembelajaran secara optimal melalui berbagai aspek, seperti pemilihan metode, penggunaan media, pendekatan, serta strategi mengajar yang tepat. Salah satu langkah efektif adalah memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang disampaikan. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas dan terarah, sehingga dapat mengurangi terjadinya salahpahaman antara guru dan murid. Oleh karena itu pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru mampu memfasilitasi pemahaman materi dengan baik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran, mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, serta

keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara nasional, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggungjawab. Studi ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan doa-doa harian kepada siswa di Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi, kemudian untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan doa harian kepada siswa di Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi, dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan doa harian kepada siswa di Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran di Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi, khususnya dalam mengajarkan doa harian kepada siswa yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, proses

pembelajaran menjadi lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola Tadika Al Fikh dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, hal ini memberikan inspirasi bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan doa harian kepada siswa di Tadika Al-Fikh Orchard Awani Bangi. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuannya tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik, hal ini berdasarkan apa yang dikatakan oleh (Sugiarto, 2017).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi non-partisipan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran doa harian di tadika, di mana peneliti melakukan pencatatan sistematis terkait bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, pemanfaatan media pembelajaran seperti nyanyian dan gambar-gambar pendukung, serta respons yang ditunjukkan anak-anak terhadap

materi yang disampaikan. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap lima guru Pendidikan Agama Islam serta pimpinan sekolah untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai faktor pendorong, kendala, dan pengembangan inovasi dalam strategi mengajar mereka. Ketiga, analisis dokumen pendukung seperti modul pembelajaran dan rekaman kegiatan sekolah digunakan sebagai data pelengkap, dengan menerapkan teknik triangulasi untuk memperkuat kredibilitas dan keakuratan hasil penelitian.

Dalam melaksanakan analisis data, peneliti mengacu pada pendekatan tematik dari Miles dan Huberman. Tahapan ini terdiri dari proses reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumen kemudian diorganisasikan secara sistematis berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Proses selanjutnya adalah display data atau penyajian data dalam bentuk naratif yang mudah dipahami, sehingga memungkinkan peneliti melihat pola-pola yang muncul dari strategi pembelajaran yang diterapkan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah terakhir pada tahap analisis data, dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan seluruh bukti empiris yang telah dikumpulkan. Pertama, peneliti mengidentifikasi pola-pola strategis yang muncul secara berulang dari proses pembelajaran doa harian yang diamati. Kedua, temuan lapangan dibandingkan dengan teori-teori terkait strategi pembelajaran agama Islam pada anak. Ketiga, peneliti menyusun kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah penelitian, namely mengenai strategi efektif yang diterapkan guru dalam mengajarkan doa harian di Tadika Al-Fikh Orchard Awani Bangi. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat deskriptif-analitis yang menjelaskan fenomena berdasarkan realitas yang ditemukan di lapangan, bukan berupa generalisasi statistik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Hasil penelitian**

- a. Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan doa-doa harian kepada siswa di tadika al fikh orchad awani bangi.

Penelitian yang telah dilakukan di Tadika Al Fikh

Orchard Awani Bangi memberikan hasil temuan penting mengenai berbagai strategi yang digunakan oleh para guru dalam mengenalkan dan juga mengajarkan doa-doa harian kepada anak.

Hasil dari observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara mendalam dengan guru serta pimpinan sekolah menunjukkan bahwa lembaga ini telah menyusun strategi pembelajaran keagamaan secara terencana, sistematis, dan terarah. Strategi tersebut dirancang mempertimbangkan hal-hal perkembangan anak-anak dari kognitif, emosional, maupun spiritual. Berikut ini penjelasan mengenai berbagai pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

- a) Metode Pengulangan sebagai Dasar Pembelajaran.

Salah satu strategi utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan

metode pengulangan secara konsisten. Para guru memahami bahwa anak-anak memerlukan paparan materi yang berulang agar informasi dapat tersimpan dengan baik dalam ingatan mereka. Oleh karena itu, doa-doa harian seperti doa sebelum makan, doa sebelum tidur, doa berangkat ke sekolah, doa masuk kamar mandi, serta doa untuk memohon perlindungan dari godaan setan diajarkan secara berulang setiap hari. Namun, pada proses pengulangan ini tidak dilakukan secara monoton.

Guru memvariasikan cara penyampaian doa dengan intonasi yang berbeda, permainan kecil, maupun kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, pengulangan dilakukan pada berbagai momen kegiatan harian, misalnya sebelum makan siang, saat

persiapan tidur siang, dan ketika anak-anak hendak pulang. Pendekatan ini membuat anak tetap aktif dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

- b) Pendekatan serta pembiasaan dalam Aktivitas Sehari-hari.

Strategi berikutnya adalah penerapan dengan menggunakan metode pembiasaan atau habituasi. Para pendidik telah meyakini bahwa pembelajaran yang efektif bagi anak-anak pembelajaran yang menyatu dengan aktivitas sehari-hari.

Oleh sebab itu, doa-doa harian tidak diajarkan sebagai materi terpisah, akan tetapi diintegrasikan dalam rutinitas harian anak di sekolah.

Sebagai contoh, setiap pagi anak-anak diajak berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, dan pada akhir

hari sekolah mereka kembali berdoa sebelum pulang. Doa makan dilakukan sebelum makan bersama, sementara doa tidur dibaca saat waktu istirahat siang.

Dengan cara ini, anak-anak terbiasa membaca doa sesuai dengan situasi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Menarik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik untuk mendukung proses belajar doa. Mengingat anak-anak lebih tertarik pada sesuatu yang lebih berwarna, bergambar, dan juga memiliki unsur suara, para pendidik menggunakan media visual maupun audiovisual dalam pembelajaran.

Media yang sering digunakan antara lain lagu-lagu religi yang mudah dihafal, kartu bergambar yang juga menampilkan situasi berdoa, poster doa dengan ilustrasi menarik yang dipasang di kelas, serta video animasi pendek yang menjelaskan pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media tersebut terbukti mampu meningkatkan perhatian dan minat anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

d) Pembelajaran Melalui Permainan Edukatif

Strategi lain yang juga digunakan adalah pembelajaran berbasis permainan atau game-based learning. Guru menyadari bahwa anak-anak sangat menyukai aktivitas bermain.

Oleh karena itu, pembelajaran doa sering dikemas dalam bentuk permainan yang

menyenangkan agar anak dapat belajar tanpa merasa terbebani. Beberapa permainan yang diterapkan misalnya permainan menebak kata yang hilang dalam doa, melanjutkan doa secara bergantian, serta menebak doa yang sesuai dengan situasi tertentu.

Metode ini terbukti dapat membantu meningkatkan daya ingat anak terhadap doa-doa yang diajarkan karena mereka belajar dalam suasana yang menyenangkan.

e) Pemberian Teladan oleh Guru.

Selain menggunakan metode pembelajaran, guru juga berperan sebagai teladan bagi anak-anak. Anak-anak lebih cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama guru. Oleh karena itu, para pendidik harus selalu memberikan

contoh yang baik ketika memimpin doa.

Guru melafalkan doa dengan baik dan jelas, menunjukkan sikap yang khusyuk, serta menjaga sikap tubuh yang sopan. Mereka juga ikut terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan doa bersama. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya bisa mendengar doa yang diajarkan, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana doa itu dipraktikkan dengan benar.

b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengajarkan doa harian kepada siswa di tadika al fikh orchad awani bangi.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan doa harian kepada siswa di Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan dan

memperkuat pada saat proses pembelajaran.

Salah satu faktor utama adalah kompetensi serta kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Para guru tidak hanya memiliki pemahaman yang baik mengenai materi keagamaan, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Kemampuan guru dalam mengombinasikan berbagai bentuk pendekatan seperti pengulangan, pembiasaan, permainan edukatif, lagu-lagu religi, serta penggunaan media visual membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius juga memberikan kontribusi besar dalam mendukung keberhasilan strategi tersebut. Suasana sekolah yang membiasakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, adanya simbol-simbol keagamaan di kelas, serta kebiasaan guru yang selalu mencontohkan

perilaku religius menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembentukan kebiasaan berdoa pada siswa.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan sarana prasarana dan media pembelajaran yang bersifat mendukung, seperti kartu doa bergambar, poster doa harian, buku panduan doa, video animasi islami, serta lagu-lagu yang memuat bacaan doa. Media-media tersebut dapat membantu siswa memahami makna doa sekaligus memudahkan mereka dalam menghafalnya.

Di samping itu, penerapan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah juga menjadi pendukung yang sangat efektif, karena doa tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi dipraktikkan langsung dalam berbagai kegiatan, seperti sebelum belajar, sebelum makan, saat akan pulang, maupun pada kegiatan lainnya. Kondisi ini membuat anak-anak menjadi terbiasa mengamalkan doa secara alami dalam kehidupan mereka. Dukungan dari orang

tua di rumah juga menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan pembelajaran doa harian, karena ketika kebiasaan yang diajarkan di sekolah dilanjutkan di lingkungan keluarga, maka anak akan lebih mudah untuk mengingat dan juga mempraktikkannya secara konsisten.

Selain itu, karakteristik anak yang cenderung mudah meniru perilaku orang dewasa turut menjadi faktor pendukung, sehingga ketika guru memberikan teladan yang baik dalam berdoa, anak-anak akan secara spontan mengikuti dan menirunya.

Terakhir, perencanaan pada pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terarah juga membantu guru dalam melaksanakan sebuah strategi pembelajaran secara efektif, karena setiap kegiatan telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Dengan berbagai faktor pendukung, pelaksanaan pada strategi guru dalam hal mengajarkan doa harian dapat

berjalan dengan optimal dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap religius pada anak.

- c. Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengajarkan doa harian kepada siswa di tadika al fikh orchad awani bangi.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan doa harian kepada siswa di Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi dapat dilihat dari beberapa kondisi yang memengaruhi proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan dan daya tangkap setiap anak dalam memahami serta menghafal doa. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan kognitif yang berbeda-beda, sehingga ada siswa yang dapat dengan cepat mengingat bacaan doa, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama dan pengulangan yang lebih

intensif. Kondisi ini terkadang membuat guru harus memberikan perhatian tambahan kepada beberapa siswa, sehingga proses pembelajaran secara keseluruhan membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Selain itu, keterbatasan konsentrasi anak juga menjadi salah satu faktor penghambat. Pada usia tersebut, anak cenderung mudah bosan dan perhatiannya cepat teralihkan oleh hal-hal di sekitarnya. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, ada kalanya siswa kurang fokus atau lebih tertarik untuk bermain dibandingkan mengikuti kegiatan menghafal doa. Hal ini membuat guru perlu berupaya lebih keras dalam menciptakan metode yang menarik agar siswa tetap terlibat dalam pembelajaran.

Hambatan lainnya berkaitan dengan perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan rumah siswa. Tidak semua anak mendapatkan pembiasaan membaca doa di rumah, sehingga apa yang telah diajarkan di sekolah

terkadang tidak dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya dukungan atau pendampingan dari orang tua dapat menyebabkan anak lebih sulit mengingat dan membiasakan diri membaca doa secara konsisten.

Akibatnya, guru harus mengulang kembali materi yang sama agar siswa tetap memahami dan menghafalnya dengan baik. Selain faktor tersebut, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah juga dapat menjadi kendala. Kegiatan belajar di lembaga pendidikan anak biasanya memiliki jadwal yang padat dengan berbagai aktivitas, sehingga waktu khusus untuk mengajarkan dan mengulang doa terkadang terbatas.

Guru perlu untuk mengintegrasikan terhadap pembelajaran doa ke dalam berbagai kegiatan harian agar tetap dapat terlaksana secara efektif. Di samping itu, kondisi emosional anak yang berubah-ubah juga turut memengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya anak datang ke sekolah dalam keadaan lelah,

kurang semangat, atau sedang tidak ingin mengikuti kegiatan tertentu. Situasi seperti ini dapat menghambat proses pengajaran doa karena anak tidak sepenuhnya terlibat dalam kegiatan belajar.

Oleh karena itu, guru perlu memiliki kesabaran serta pendekatan yang tepat agar siswa tetap merasa nyaman dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya berbagai faktor penghambat tersebut, para guru di sekolah berupaya untuk terus menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan. Hal ini dilakukan agar proses pengajaran doa harian tetap dapat berjalan dengan baik meskipun menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2. Pembahasan Penelitian

- a. Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan doa-doa harian kepada siswa di tadika al fikh orchad awani bangi.

Berdasarkan hasil dari penelitian, strategi yang diterapkan oleh guru

Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan doa-doa harian di Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi menunjukkan pendekatan yang sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Guru tidak hanya menekankan pada aspek hafalan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan pemahaman praktis dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah metode pembiasaan, di mana siswa secara rutin diajak membaca doa sebelum dan sesudah melakukan berbagai aktivitas, seperti belajar, makan, dan pulang sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten ini membantu siswa menginternalisasi doa sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Selain itu, guru juga menerapkan metode pengulangan secara terus-menerus untuk memperkuat daya ingat siswa. Pengulangan dilakukan secara bersama-sama

dengan suasana yang menyenangkan, seperti melalui nyanyian atau permainan sederhana, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam menghafal doa. Strategi ini efektif karena siswa cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan secara berulang dan dalam bentuk aktivitas yang menarik.

Keteladanan guru juga menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran. Guru secara langsung mempraktikkan membaca doa dalam setiap kegiatan, sehingga siswa dapat meniru perilaku tersebut secara alami.

Hal ini juga sudah disebutkan oleh Dartati (2023) dalam tulisannya yang berjudul *Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Tentang Metode Pengajaran Efektif*. Guru yang mampu mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran secara menarik dan konsisten akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada

anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk karakter religious anak melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Disamping itu penggunaan media pembelajaran seperti kartu doa, gambar, dan video turut membantu siswa dalam memahami konteks penggunaan doa. Dengan adanya media tersebut, siswa lebih mudah mengaitkan doa dengan aktivitas tertentu. Strategi lain yang tidak kalah penting adalah praktik langsung, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam mengamalkan doa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan dapat menunjukkan bahwa pembelajaran doa harian dilakukan secara integratif melalui pembiasaan, pengulangan, keteladanan, penggunaan media, dan

praktik langsung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan religius siswa.

- b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengajarkan doa harian kepada siswa di tadika al fikh orchad awani bangi.

Keberhasilan strategi pembelajaran doa harian di Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman tentang karakteristik siswa mampu memilih metode yang tepat serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kreativitas guru dalam mengombinasikan berbagai metode seperti pembiasaan, pengulangan, penggunaan media membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, lingkungan sekolah yang religius juga

menjadi faktor pendukung yang signifikan. Suasana sekolah yang membiasakan praktik keagamaan, seperti membaca doa bersama dalam setiap kegiatan, memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap religius siswa. Lingkungan yang kondusif ini membantu siswa untuk terbiasa mengamalkan doa dalam kehidupan sehari-hari.

Ketersediaan media pembelajaran yang menarik turut mendukung efektivitas pembelajaran. Media seperti kartu doa, poster, dan video memberikan stimulus visual yang memudahkan siswa dalam mengenal dan menghafal doa. Penggunaan media ini juga meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) dalam tulisannya yang berjudul *Fun learning with flashcard using augmented reality for learning daily prayers of kindergarten students*. In 2020 3<sup>rd</sup>

International Conference on Computer and Informatics Engineering yang berbicara tentang doa harian anak, bahwasanya penggunaan media pembelajaran visual seperti kartu doa bergambar dan poster sangat membantu siswa dalam mengenal dan menghafal doa-doa harian.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Orang tua yang membiasakan anak-anak membaca doa dalam aktivitas sehari-hari akan memperkuat apa yang telah diajarkan di sekolah. Selain itu, karakteristik anak yang memiliki kemampuan meniru yang tinggi juga menjadi faktor pendukung, karena mereka cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya berbagai faktor tersebut, pelaksanaan strategi pembelajaran doa harian dapat berjalan dengan lebih optimal.

- c. Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru

Pendidikan agama islam dalam mengajarkan doa harian kepada siswa di tadika al fikh orchad awani bangi.

Meskipun strategi proses pembelajaran telah dirancang dengan baik, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat yang bisa mempengaruhi efektivitas pembelajaran doa harian. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami doa. Tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama, sehingga sebagian anak memerlukan waktu lebih lama serta bimbingan tambahan dari guru. Hal ini menuntut guru untuk memberikan perhatian khusus agar seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Adanya keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Pada masa kanak-kanak, waktu belajar relatif singkat dan harus mencakup berbagai aspek dari perkembangan anak. Kondisi

ini membuat pembelajaran doa tidak dapat dilakukan secara mendalam dalam satu waktu, sehingga memerlukan pengulangan dalam beberapa kesempatan.

Selain itu, kurangnya pembiasaan di lingkungan keluarga turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa yang tidak mendapatkan penguatan di rumah cenderung lebih mudah lupa terhadap doa yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah rendahnya konsentrasi siswa. Anak-anak mudah merasa bosan dan terdistraksi, sehingga sulit untuk fokus dalam waktu yang lama. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat mengurangi minat belajar siswa apabila pembelajaran berlangsung secara monoton. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus

selalu berinovasi dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran agar tetap menarik bagi siswa.

Secara keseluruhan, faktor yang menjadi penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada strategi yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul serta dukungan dari lingkungan sekitar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Tadika Al Fikh Orchard Awani Bangi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan doa harian kepada anak berjalan dengan cukup efektif karena didukung oleh berbagai pendekatan yang terencana dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Para guru menerapkan beragam metode seperti pengulangan, pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, penggunaan media pembelajaran yang menarik, permainan edukatif, pemberian teladan secara langsung, serta

perhatian individual kepada setiap siswa. Penerapan strategi tersebut membantu anak-anak lebih mudah memahami, menghafal, dan mempraktikkan doa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, antara lain kompetensi dan kreativitas guru, lingkungan sekolah yang religius, ketersediaan sarana pembelajaran, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, serta dukungan dari orang tua di rumah. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan anak dalam menghafal doa, keterbatasan konsentrasi siswa, latar belakang keluarga yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kondisi emosional anak yang tidak selalu stabil. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan menyesuaikan strategi pembelajaran agar proses penanaman nilai-nilai keagamaan melalui doa harian dapat berlangsung secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan berdoa serta menanamkan nilai religius pada anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, N. (2020). "Pengajaran Doa di Tadika Islam: Kajian Kes di Selangor". *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-60. Kurikulum Standard Tadika. Putrajaya: KPM.
- Ardiansyah, R. S., & Rahmatin, I. B. (2023). Peran Penting Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia. *Islamic Education*, 3(2), 49-54.
- Barus, S., Situmorang, J. S., Rido, M., & Rudi, H. (2024). Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 56-63.
- Dartati, R. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Tentang Metode Pengajaran Efektif. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4(3), 54-61.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Hanipudin, S., & Munawaroh, R. IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN MATERI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 79-88.
- Hidayat, W. N., Damayanti, H., Pratiwi, L. S., Sutikno, T. A., & Patmanthara, S. (2020, September). Fun learning with flashcard using augmented reality for learning daily prayers of kindergarten students. In *2020 3<sup>rd</sup> International Conference on Computer and Informatics Engineering (IC2IE)* (pp. 349-354). IEEE.
- Jadid, K. (2024). DAMPAK PROGRAM KARAKTER ISLAMI PADA KARAKTER ANAK USIA DINI. *Turats*, 17(2), 175-192. Jf, N. Z., Mavianti, M., Harfiani, R., Raisal, A. Y., & Chapakiya, A. (2025). SUPPORTING HOLISTIC GROWTH: THE ROLE OF TEACHERS IN DEVELOPING

- CHILDREN'S SOCIAL-EMOTIONAL ASPECTS IN TADIKA AL-FIKH ORCHAD MALAYSIA. *Edutainment*, 13(1) 39-47.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34- 47.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.
- Putri, N. H. H., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. U. (2024). Hakikat Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini: The Nature of Teachers in Developing Religious and Moral Values in Early Childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 391-397.
- Rizqi, R., & Setiawan, H. R. (2025). Teaching strategy in Islamic religious education for children at Tadika Al-Fikh Orchard Taman Setia Selagor. *Journal of English Language and Education*, 10(2), 304-312.
- Safitri, I. N. (2023). Mengoptimalkan Kecerdasan Anak Melalui Metode Bermain. *BASICA*, 3(2), 117-134.
- 23 Jurnal Ilmiah Pendidikan
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisyah, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Sartika, L., & Wulandari, D. (2023). Institusi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 2-6.
- Setiawan, D., Eskawati, L., & Diana, D. (2021). Pentingnya Orang Tua dalam Membantu Perkembangan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 18-23.
- Susilo, D. P., Stevanus, K., & Yulia, T. (2023). Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(2), 407-424.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.